

Jejak dan Sejarah Munculnya Ilmu Kesehatan dan Pendidikan Pada Masa Dinasti Umayyah

Himmatul Aulia Azzahro¹, Malda Atfi Nasiha², Muhammad Fahrur
Rozy³, M. Amiruddin⁴

¹⁻³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
email: azzahrohimma@gmail.com¹, maldaatfinasiha@gmail.com²,
muhammadrozy@gmail.com³, hmamiruddin@gmail.com⁴

ABSTRACT

History is an event that has been missed several years ago. The history of the origin of the Umayyad Dynasty begins with the first founder, Muawiyah bin Abu Shofyan, who had a high fighting spirit to achieve a golden age. Many challenges and obstacles were overcome. This does not cover the enthusiasm of a leader to advance his power so that many developments and advances that affect people's lives. The purpose of writing this scientific work is to find out how the History of Islamic Civilization during the Umayyad Dynasty and its contribution the development of various fields, especially in health science and education and how the causes of the dynaty's decline. The method used in this research is descriptive qualitative using literature studies by collecting a number of books, magazines, journals, and sources related to the formulation of problems and the purpose of making scientific work. The result of this research is that there were many advance and developments in health science and education during the Umayyad Dynasty which included military, socio-cultural, administrative and scientific fields, as well as the establishment of medical schools.

Key Words: *History, Umayyad Dynasty, development.*

ABSTRAK

Sejarah merupakan kejadian yang sudah terlewatkan beberapa tahun yang lalu. Sejarah asal usul Dinasti Umayyah dimulai dari pendiri pertama yaitu Muawiyah bin Abu Shofyan RA yang memiliki semangat juang tinggi untuk mencapai sebuah keemasan. Banyak tantangan dan rintangan yang dilalui. Hal tersebut tidak menutupi semangat dari seorang pemimpin untuk memajukan kekuasaannya sehingga banyak perkembangan dan kemajuan yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Tujuan penulisan karya ilmiah ini untuk mengetahui bagaimana Sejarah Peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah dan kontribusinya dalam perkembangan berbagai bidang terutama dalam ilmu kesehatan dan ilmu Pendidikan serta bagaiman penyebab kemunduran dinasti tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, dan sumber yang

berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan pembuatan karya ilmiah. Hasil dari penelitian ini ialah terjadi banyak kemajuan dan perkembangan ilmu kesehatan dan Pendidikan pada masa Dinasti Umayyah yang meliputi ilmu bidang militer, sosial budaya, administrasi dan ilmu pengetahuan, serta berdirinya sekolah kedokteran.

Kata Kunci: *Sejarah, Dinasti Umayyah, Perkembangan.*

PENDAHULUAN

Peradaban dapat dikatakan sebagai hasil kebudayaan manusia yang bernilai tinggi. Oleh karena itu, membahas mengenai Peradaban Islam sebenarnya berbicara tentang hasil-hasil kebudayaan yang telah dicapai masyarakat Islam. Islam merupakan ajaran yang mempunyai sifat menyeluruh (kaffah) untuk kehidupan manusia, Islam telah melahirkan peradaban yang dapat memengaruhi kehidupan manusia sejak zaman rasulullah hingga saat ini. Termasuk diantaranya peradaban Islam yang berkembang pada masa Dinasti Umayyah.

Dinasti Umayyah ialah dinasti yang berpengaruh dalam sejarah peradaban Islam. Munculnya Dinasti Umayyah sejak tahun 661M hingga 750M, meskipun Dinasti Umayyah berdiri kurang dari satu abad, namun ekspansi yang dicapai sangatlah luas. Ekspansi ke negeri-negeri yang sangat jauh dapat dicapai dalam waktu kurang dari setengah abad. Peristiwa tersebut menjadi kemenangan yang sangat menakjubkan bagi suatu bangsa sebelumnya karena belum pernah ada yang mempunyai pencapaian seperti Dinasti Umayyah. Terbentuknya dinasti umayyah tidak dapat dipisahkan dari Mu'awiyah ibn Abi Sofyan RA (W. 60 H). Ia mengikuti ajaran islam di umur yang masih muda, jauh sebelum seluruh keluarga Abu Sofian mengikuti Islam. Mu'awiyah lahir empat tahun sebelum Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi rasul, namun ada pula yang mengatakan dua tahun sebelum pengangkatannya, atau bahkan 15 tahun sebelum Hijrah.¹

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah studi literatur, yaitu pendekatan yang mengandalkan pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dan terpercaya.² Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memahami konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya guna menjawab pertanyaan penelitian atau mengidentifikasi celah penelitian yang perlu ditindaklanjuti. Sumber pustaka yang digunakan meliputi buku-buku, majalah, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen

¹ Din Muhammad, Z. (2018). *Sejarah Peradaban Islam*

² Mega Adyna Movitaria et al., *Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2024).

lainnya yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mula berdirinya Dinasti Umayyah



Gambar 1. Muawiyah bin Abi Sofyan bin Harb RA (W. 60 H)

Nama Dinasti Umayyah diambil dari Umayyah bin Abd Syams bin Abd Manaf RA (W. 60 H). Beliau merupakan seseorang yang berpengaruh di dalam Quraisy ketika zaman jahiliyah, beliau dan Hasyim bin Auf RA (W. 30 H) pamannya selalu bermusuhan mengenai kekuasaan atau kedudukan. Muawiyah bin Abu Sofyan bin Harb RA (W. 60 H) merupakan pelopor dari Dinasti Umayyah dan Bani Abbasiyah serta khalifah pertama. Ia juga yang menyebabkan perpindahan ibu kota kekuasaan Islam dari Kufah ke Damakus.

Pada awalnya Dinasti Umayyah sebagai pembangun dinasti banyak dipandang buruk oleh sejarawan. Keberhasilannya mendapatkan legitimasi kekuasaannya ketika perang saudara dituding melakukan korupsi dan mengkhianati prinsip demokrasi yang dibawa Islam dengan menjadikan kepemimpinan negara dari yang dipilih oleh rakyat menjadi raja yang diwariskan secara keturunan. Bani Umayyah benar-benar manusia sempurna dan pemimpin yang hebat dan berbakat, apalagi jika melihat sikap dan prestasi politiknya yang luar biasa.

Kualitas seorang penguasa, politisi, dan administrator berkembang dalam dirinya. Muawiyah menapaki jenjang karir. Pengalaman politiknya menjadikannya penguasa yang bijaksana. Muawiyah tidak hanya berhasil mendirikan Dinasti Bani Umayyah dengan memenangkan perang saudara siffin dan membunuh Khalifah Ali RA (W. 40 H). Namun pertama-tama, hal ini datang dalam bentuk dukungan besar dari penduduk Suriah dan Bani Umayyah sendiri. Kedua, sebagai administrator, Muawiyah RA kompeten ketika menempatkan para pembantunya pada posisi-posisi penting, seperti Amir bin Ash (W. 43 H), Mughira bin Shuban

(W. 50 H), dan Ziyad bin Abihi (W. 50 H) adalah para pembantu Muawiyah RA dan menjadi politisi yang sangat Tangguh dikalangan Muslim Arab.³

Mengingat sikap dan prestasi politik Bani Umayyah yang luar biasa, sebenarnya beliau adalah manusia sempurna dan pemimpin yang hebat dan berbakat. Kualitas seorang penguasa, politisi, dan administrator berkembang dalam dirinya. Muawiyah menapaki jenjang karir. Pengalaman politiknya menjadikannya penguasa yang bijaksana. Muawiyah tidak hanya berhasil mendirikan Dinasti Bani Umayyah dengan memenangkan Perang Saudara Siffin dan membunuh Khalifah Ali RA. Namun dampak pertama datang dalam bentuk dukungan besar dari rakyat Suriah dan Bani Umayyah sendiri. Kedua, sebagai administrator, Muawiyah RA dengan sangat bijak menempatkan para pembantunya pada posisi-posisi penting. Amir bin Ash, Mughira bin Shuban, dan Ziyad bin Abihi adalah tiga orang pembantu Muawiyah dan menjadi politisi yang sangat tangguh di kalangan Muslim Arab.

Ketiga, Muawiyah mempunyai keahlian yang menonjol sebagai negarawan sejati, bahkan mencapai tingkat "hilm", sifat tertinggi yang dimiliki oleh para pembesar Mekkah zaman terdahulu. Seorang manusia hilm seperti muawiyah dapat menguasai diri secara mutlak dan mengambil Keputusan-keputusan yang bijaksana, walaupun terdapat tekanan dan intimidasi. Ilustrasi dari sikap mulianya tampak pada keputusannya yang berani memaklumkan jabatannya secara turun menurun. Dengan menegakkan wibawa pemerintahan dan menjamin integritas kekuasaan pada masa yang akan datang, Muawiyah dengan tegas mengadakan suksesi yang damai, dengan pembaiatan putranya, Yazid (W. 64H), beberapa tahun sebelum khalifah meninggal dunia.⁴

Kemenangan pada era Dinasti Umayyah



Gambar 2. Pemerintahan Dinasti Umayyah

³ Daulay, H. P., Dahlan, Z., Matondang, J. A. S., & Bariyah, K. (2020). Masa Keemasan Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 72-77.

⁴ Amin, S. M. (2024). *sejarah peradaban Islam*. Amzah.

Sejak berdirinya Dinasti Bani Umayyah yaitu selama 91 tahun, telah diisi sebanyak 14 khalifah. Mereka melakukan banyak usaha yang menimbulkan terjadinya perkembangan pada beberapa bidang dari masa khulafaurrasyidin.⁵ Perkembangan tersebut menjadikan terjadinya kemajuan yang signifikan yaitu pada bidang administrasi, sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan politik militer. Dalam bidang ilmu pengetahuan kesehatan salah satunya mengalami perkembangan. Perkembangan-perkembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bidang administrasi

Pada bidang administrasi terjadi kemajuan yaitu dalam administrasi pemerintahan. Dalam hal ini terbentuk lembaga administrasi yang menjadi roda pemerintahan bani umayyah dapat tertata dan terkondisikan secara teratur dan rapi.⁶ Diantara Lembaga-lembaga yang terbentuk yaitu :

a. Organisasi politik (An-Nizham As-Siyasi)

Perkembangan pada Bani Umayyah terjadi karena khalifah-khalifah Dinasti Umayyah mengembangkan usaha dengan upaya perluasan wilayah kekuasaan serta penguatan politik militer untuk menjalankan pemerintah. Para khalifah dalam pengembangan cita-cita dan pembangunan serta keinginan membenarkan pemerintah dan sistem administrasi, dilakukan pengambilan sistem dari kekuasaan Yunani, Romawi, dan Persia sebagai pemilihan pemimpin, militer, system politik, dan administrasi pemerintah. Berbagai organisasi pemerintahan dibentuk untuk mendukung penguasa Dinasti Bani Umayyah. Sejumlah kebijakan diterapkan pada periode ini antara lain : pemisahan kekuasaan, pembagian wilayah, Administrasi pemerintahan, pengelolaan keuangan, persiapan pesanan, penegakan hukum, sosial budaya, seni dan sastra, bidang seni, dan bidang arsitektur.

Oleh karenanya, pada Dinasti Umayyah berdiri susunan organisasi yang tertata yang meliputi : jabatan Khalifah (kepala negara), Hijabah (pengawal pribadi khalifah), Wizarah (kementrian) dan Kitabah (kesekretariatan). Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab besar terhadap bidang-bidang dan kemajuan pemerintah. Wizaroh merupakan seseorang yang membantu serta mewakili jika pemimpin tidak dapat menghadiri undangan. Kitabah, menjalankan masalah yang berkaitan sekretariatan negara. Hijabah yang akan menjaga keamanan dan keselamatan bagi pemimpin dan seluruh eluarganya dari intaian musuh.

Dalam kelancaran pemerintah, dibentuklah organisasi administrasi seperti, diwanul kitabah bertugas memimpin bidang di bawahnya, yaitu Katib Al-Qadhi

⁵ Fuji Rahmadi, P. (2018). Dinasti Umayyah (Kajian Sejarah dan Kemajuannya). *dalam jurnal Al-Hadi*, 3(2).

⁶ Jousouf Souyb (1977), Sejarah Umayyah, Jakarta: Bulan Bintang.

(sekretaris kehakiman), Khatib Ar-Rasail (sekretaris pos), Katib As-Syurthah (sekretaris kepolisian), dan Katibul Jund (sekretaris militer).⁷

b. Organisasi Tata Usaha Negara (An-Nizam Al-Idary)

Di zaman pemerintahan penguasa Bani Umayyah, didirikanlah lembaga yang dikenal sebagai departemen al-Dwin untuk mengurus urusan negara. Dalam urusan kenegaraan. Departemen tersebut meliputi: Diwan al-Kharaj (Departemen Keuangan), Diwanul Rasail (Kantor Pos), Diwanul Mesitaqilat (Departemen Pekerjaan Umum), Diwanul Khatam (tanggung jawab memelihara arsip atau catatan publik).⁸

c. Organisasi Keuangan Negara (An-Nizham Al-Mal)

Di zaman pemerintahan Dinasti Bani Umayyah, dalam masalah keuangan khalifah yang memimpin masih mempertahankan kebijakan sebelumnya, yakni menjadikan baitul mal sebagai pusat keuangan sebagai pemasukan dan pengeluaran. Sumber untuk baitul mal didapatkan dari pengambilan pajak pendapatan negara yaitu pendapatan dari wilayah pertanian dikenal dengan *Kharrj*. Selain itu dana juga didapatkan dari jizyah yaitu pajak orang pribadi sebagai usaha negara dalam perlindungan kehidupan keluarga masyarakat. Hal ini dikhususkan pada masyarakat non muslim yang diawasi oleh keamanan negara. Selain dari sumber-sumber tersebut, dana didapatkan dari pajak perdagangan yang dinamakan al-usyun. Hal tersebut diperoleh dari pedagang asing yang berjualan dan menjual barangnya dalam wilayah Islam Dinasti Umayyah.

d. Bidang Sosial Budaya

Dalam konteks sosial budaya, Bani Umayyah menjalin hubungan antara bangsa-bangsa Islam (Arab) dengan negara-negara taklukan yang terkenal dengan kebudayaan otentiknya seperti Iran, Mesir, Eropa, dan lain-lain serta ilmu pengetahuan di bidang seni, khususnya seni bangunan (arsitektur). Dinasti Bani Umayyah mencatatkan prestasi-prestasi besar, antara lain Kubah Batu (*The Dome of the Rock*) di Yerusalem merupakan karya sejarah terbaik yang dikagumi masyarakat hingga saat ini. Perhatian lebih besar diberikan pada seni sastra pada periode ini, karena lahirnya orang-orang hebat seperti Ehshtel, Farzadaq dan lain-lain.⁹

2. Bidang Politik dan Militer

a. Bidang Politik

⁷ Zein, N. R. (2022). Kontribusi Dinasti Umayyah Bagi Perkembangan Peradaban Islam (661-750 M). *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

⁸ ECA, N. (2022). *Analisis Fiqh Siyasaah Tentang Peran Lembaga Pasukan Pengaman Presiden (Paspampres)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁹ Indasari, D. (2017). Perkembangan pemikiran ekonomi Islam pada masa Bani Umayyah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni*, 9(2), 55-60.

Setelah Muawiyah berkuasa, ia banyak melakukan perubahan mendasar pada sistem pemerintahan dan administrasi publik. Muawiyah mendirikan lembaga politik yang bertugas mengatur jalannya program pemerintah, diantaranya yaitu "Anzam Al-Siyasi". Lembaga ini mengkaji persoalan jabatan khalifah. Selain itu, dibentuklah kelompok menteri (*Wizarab*) untuk menangani permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat itu.

Dikarenakan wilayah kekuasaan dinasti Bani Umayyah, yang dimulai dari Indus sampai Andalus. Dibentuklah lembaga untuk mempermudah kerja dengan pemerintah pusat yang terletak di Damaskus disertai dengan pemerintah-pemerintah yang berada di luar kota Damaskus. Pada masa ini, terdapat lima wilayah provinsi yang dibagi oleh pemerintah dinasti umayyah, yaitu:

1. Provinsi Hijaz, Yaman dan Najd.
2. Provinsi Mesir dan Sudan
3. Provinsi Irak Arab (meliputi negeri-negeri Babilonia dan Asiria lama), Irak Ajam, yaitu Persia, Aman, Bahrain, Karman, Sijistan, Kabul, Khurasan, Transoxania, Sind (India, Pakistan dan Afghanistan), dan sebagian negara Punjab.
4. Provinsi Armenia, Azerbaijan dan Asia Kecil
5. Provinsi Afrika Utara, Baylar, Libya, Pulau Sicila, Andalusia, dan Sardinia



Gambar 3. Peta Wilayah Dinasti Umayyah

Dalam melaksanakan pemerintah di setiap provinsi tersebut, dipilih pemimpin pemerintahan yang dikenal dengan amir al-umara. Dialah yang berkuasa serta terlaksananya pemerintahan pada setiap provinsi dalam wilayah kekuasaan Dinasti Umayyah. Terdapat perubahan pada masa ini, yaitu dibentuk kelompok penjaga khalifah. Pembentukan ini dijalankan pada masa Muawiyah bin Abi Sufyan sebelum menjabat sebagai pemimpin. Tetapi beliau menjadi seorang gubernur di Damaskus. Hal ini dilakukan untuk memberikan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pemimpin dari penyerangan musuh.

b. Bidang Militer

Kesuksesan dinasti umayyah dalam organisasi militer dibuktikan dengan adanya perkembangan dalam sistem pertahanan. Pertahanan ini digunakan untuk memperkuat system militer dan menyatukan Dinasti Umayyah. Dengan adanya pertahanan dan strategi militer pemerintah dapat menguasai semua wilayah dari Jazirah arab, Afrika tengah, Asia selatan, sampai Eropa.

Pertahanan Bani Umayyah dalam mendapatkan daerah yang jauh dari pusat kekuasaan Bani Umayyah menjadikan bukti islam itu penting. Kesuksesan tersebut adalah hasil karena metode kekuasaan Bani Umayyah dan peran para panglima militer yang melakukan perbaikan kemiliteran. Selain itu, para panglima memperbaiki bahkan meningkatkan kualitas peralatan perang dengan membuat peralatan perang sendiri. Seperti khalifah Walid bin Abdul Malik (W. 96 H) membangun pabrik baja besi, yang didirikan di kawasan Afrika Utara.¹⁰

Perkembangan ilmu Kesehatan dan Pendidikan pada Dinasti Umayyah

Pada masa Dinasti Umayyah muncul ilmu-ilmu yang dikembangkan oleh para pemimpin. Ilmu tersebut memiliki kontribusi besar dalam kemajuan pemerintahan, yaitu ilmu kesehatan dan pendidikan.

1. Ilmu kesehatan

Ilmu ini belum berkembang sempurna pada masa Dinasti Bani Umayyah. Namun pada masa Walid bin Abdul Malik terjadi kemajuan besar dalam bidang kedokteran, karena berhasil membangun dan mengoperasikan sekolah kedokteran pada tahun 88 H/706 M. Alwaleed mengajarkan para dokter untuk melakukan berbagai kegiatan penelitian dengan dana yang diperlukan. Dokter yang bekerja di fasilitas ini dibayar oleh masyarakat.¹¹ Al-Walid menghentikan para pengidap penyakit kusta yang di derita pengemis di jalanan. Oleh karena itu, khalifah menyarankan pengobatan khusus terhadap penyakit kusta.¹²

Pada masa ini, untuk menunjang Pendidikan kedokteran dibangun sebuah tempat yang dinamakan Al-Bamaristan. Al-Bimaristan merupakan rumah sakit yang digunakan untuk pengobatan dan perawatan bagi orang yang sakit atau membutuhkannya. Bimaristan berasal dari bahasa Persia yang dibagi menjadi dua kata yaitu bimar dan istan. Bimar memiliki arti orang sakit dan ristan berarti tempat atau rumah bagi orang sakit. Selain sebagai tempat pengobatan, bimarista yang berkembang pada masa ini dijadikan tempat untuk mengembangkan Pendidikan kedokteran yaitu dijadikan tempat magang dan penelitian oleh calon dokter.¹³

¹⁰ Din Muhammad, Z. (2018). Sejarah Peradaban Islam.

¹¹ Rahmawati, I., Rozak, A. K., & Amiruddin, M. (2024). Kebudayaan Kesehatan Islam: Tinjauan Sejarah dan Relevansinya dalam Kesehatan Masyarakat Kontemporer. *Ameena Journal*, 2(3), 280-297.

¹² Istian Aby Bakar (2008), Sejarah Peradaban Islam untuk perguruan tinggi islam dan umum, UIN malang pres , Cet-1.

¹³ Siti Maryam (2002), Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern,



Gambar 4. Bimarista di Damaskus

2. Ilmu Pendidikan

Dorongan dan semangat yang kuat terhadap pendidikan, pada pemerintahan Dinasti Bani Umayyah mengembangkan dan menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya semangat yang tinggi dari para ilmuwan, seniman, dan peneliti yang ingin mengembangkan dan menciptakan disiplin ilmu serta dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.¹⁴ Diantara ilmu-ilmu yang berkembang yaitu :

a. Bahasa Arab

Pengembangan ini dilaksanakan karena Bahasa Arab dijadikan untuk Bahasa resmi suatu wilayah kerajaan khususnya pada pemerintahan dan kantor pemerintahan. Hal ini menyebabkan pengarsipan dan penulisan surat harus ditulis dalam Bahasa Arab sebagai pengganti Bahasa romawi dan Persia yang berkembang sebelumnya.¹⁵

b. Ilmu Qira'at

Ilmu Qira'at dapat disebut sebagai ilmu seni ketika membaca Al quran dan juga ilmu syariat lama yang sudah ada sejak Khulafaur Rasidin. Saat masa Dinasti Umayyah dikembangkan menjadi ilmu syariat yang amat penting.

c. Ilmu tafsir

Ilmu tafsir ialah ilmu yang digunakan untuk memahami isi Al quran sebagai kitab suci. Dalam hal ini sangat diperlukan pemahaman secara komprehensif. Dalam kalangan umat islam minat dalam menafsirkan Al quran bertambah.¹⁶

d. Ilmu tasawuf

Ilmu ini mengalami perkembangan karena ditemukan banyak sekali aliran-aliran yang dianut masyarakat Bani Umayyah dalam kehidupan. Aliran pertama

Yogyakarta: SPI Adab IAIN Sunan Kalijaga.

¹⁴ Anwar, A. M. (2015). Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 47-76.

¹⁵ Ayyasy, M. (2023). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah. *Language Education*, 1(1), 54-64.

¹⁶ Harun Nasution (1985), *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*, Jakarta: UI Press, jilid 1, Cet. Ke 5.

yaitu aliran Madinah. Aliran ini berpegang pada al Quran dan sunnah. Selain itu juga menjadikan Rasulullah sebagai cerminan kezuhudan.¹⁷

e. Ilmu hadist

Selain memahami isi dari Al-Qur'an, kaum muslimin juga sangat membutuhkan pemahaman dari perkataan yang diucapkan Nabi SAW yang disebut hadist. Oleh sebab itu, timbul upaya untuk mengumpulkan hadist, mencari tahu asal usulnya sehingga menjadi satu ilmu yang berdiri sendiri dinamakan sebagai ilmu hadis.

f. Ilmu Fiqih

Dalam hal ini Al quran dan Hadist dijadikan sebagai syariat untuk mengarahkan pemerintahan dan memimpin rakyat. Al quran adalah dasar fikih islam, dan pada zaman dinasti Umayyah ilmu fikih menjadi satu cabang ilmu yang berdiri sendiri. Diantara ahli fikih yang terkenal yaitu Qasim Ubaidillah (W. 224 H) , Urwah (W. 94 H), dan Kharijah (W. 99 H).¹⁸

g. Ilmu Nahwu

Pada masa dinasti Umayyah perkembangan wilayahnya terjadi dengan luas, salah satunya di luar wilayah Arab. Dalam hal ini ilmu nahwu dibutuhkan karena banyak bertambahnya orang-orang yang bukan asli arab memeluk islam. Oleh sebab itu, dibukukanlah ilmu nahwu dan dikembangkan satu cabang ilmu untuk mempelajari berbagai ilmu agama islam.

h. Ilmu Geografi dan Tarikh

Ilmu Geografi merupakan ilmu yang berkembang secara tersendiri pada masa dinasti Umayyah. Selain itu, berkembang ilmu Tarikh (ilmu sejarah) meliputi sejarah umum dan sejarah islam. Ilmu ini mencul karena terdapat perkembangan penyebaran islam dalam wilayah-wilayah baru yang menyebabkan muncul sebuah semangat untuk menciptakan sebuah ilmu Gheografi dan ilmu Tarikh.¹⁹

i. Usaha penerjemah

Untuk menyebarkan dakwah Islam, pada masa Bani Umayyah, penerjemahan buku-buku akademis dari bahasa lain ke dalam bahasa Arab juga dimulai. Pada masa dinasti umayyah gerakan penerjemah dimulai dan mencapai perkembangan yang amat pesat pada masa Dinasti Abbasiyah. Orang yang pertama kali melakukan pekerjaan penerjemahan adalah Khalid bin Yazid (W. 84

¹⁷ Dalimunthe, S. A. Q., & Nasution, S. (2023). Dinamika Spiritual Islam pada Masa Dinasti Umayyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16466-16471.

¹⁸ Murodi, H. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Toha Putra.

¹⁹ Nurlaila, N., Zalnur, M., & Zulmuqim, Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Umayyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 44-54.

H), seorang pemimpin yang sangat berpengetahuan dan mulia. Ketika ia tidak memenangkan kekhalifahan, ia mengabdikan dirinya pada ilmu pengetahuan, termasuk menerjemahkan buku-buku ilmiah dari bahasa lain ke dalam bahasa Arab. Para ahli dibawa ke Damaskus dan menafsirkannya dari berbagai bahasa. Maka diterjemahkan buku-buku tentang kimia, astronomi, astronomi, fisika, kedokteran, dll diterjemahkan. Khalid sendiri adalah seorang ahli nujum (astronomi).²⁰

PENUTUP

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Muawiyah merupakan pendiri Dinasti Umayyah sekaligus anak laki-laki dari Abu Sufyan ibn Harb ibn Umayyah ibn Abdu Syam ibn Abdu Manaf. Muawiyah juga merupakan kerabat dekat dengan nabi Muhammad SAW karena masih memiliki garis nasab dengan Abdu Manaf.

Saat masa Dinasti Umayyah berjalan sekama 91 tahun beserta 14 orang khalifah, banyak kemajuan yang telah di dapat pada masa Dinasti ini yaitu di dalam bidang administrasi, sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan politik militer.

Selain itu, banyak peninggalan pada masa Dinasti Umayyah yang berupa bangunan-bangunan, sarana umum, dan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu kesehatan dan pendidikan pada masa Dinasti Umayyah terjadi yang dibuktikan dengan didirikan sebuah sekolah kedokteran serta terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang muncul.

²⁰ Sholihah, M. A. (2019). Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah Dalam Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 81-106.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2024). *sejarah peradaban Islam*. Amzah.
- Anwar, A. M. (2015). Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Bani Umayyah. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 47-76.
- Ayyasy, M. (2023). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Pada Masa Dinasti Umayyah. *Language Education*, 1(1), 54-64.
- Dalimunthe, S. A. Q., & Nasution, S. (2023). Dinamika Spiritual Islam pada Masa Dinasti Umayyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16466-16471.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Matondang, J. A. S., & Bariyah, K. (2020). Masa Keemasan Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 72-77.
- Din Muhammad, Z. (2018). *Sejarah Peradaban Islam..*
- ECA, N. (2022). *Analisis Fiqh Siyasa Tentang Peran Lembaga Pasukan Pengaman Presiden (Paspampres)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fuji Rahmadi, P. (2018). Dinasti Umayyah (Kajian Sejarah dan Kemajuannya). *dalam jurnal Al-Hadi*, 3(2).
- Hakim, Abdul, Indrawijaya, Yen Yen Ari, Mutiah, Roihatul, Ma'arif, Burhan, Jati Dharma Dewi, Tanaya, Fauziyah, Begum, Putri Nastiti, Ginanjar, Maulina, Novia, Walidah, Ziyana, Firman Firdausy, Alif, Rizkiah Inayatilah, Fidia, Wijaya, Dhani, Syarifudin, Sadli, Ahmad Muchlasi, Luthfi, Seta Geni, Wisang, Amiruddin, Muhammad, Eni Purwaningsih, Fauziyah, Rahmadani, Nabila and Malik Guhir, Abdul. 2021. *Ensiklopedia Ilmu Farmasi : mengenal dunia pendidikan kefarmasian mulai dari ilmu dasar hingga terapan*. UIN Maliki Press, Malang.
- Harun Nasution (1985), *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press.
- Indasari, D. (2017). Perkembangan pemikiran ekonomi Islam pada masa Bani Umayyah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi & Seni*, 9(2), 55-60.
- Istian Aby Bakar (2008), *Sejarah Peradaban Islam untuk perguruan tinggi islam dan umum*, UIN malang pres , Cet-1.
- Jousouf Souyb (1977), *Sejarah Umayyah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Murodi, H. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Toha Putra.
- Movitaria, Mega Adyna, Ade Putra Ode Amane, Muhammad Munir, Qurnia Indah Permata, Teungku Amiruddin, Edriagus Saputra, Ilham Ilham, et al. *Metodologi Penelitian*. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2024.
- Rahmawati, I., Rozak, A. K., & Amiruddin, M. (2024). Kebudayaan Kesehatan Islam: Tinjauan Sejarah dan Relevansinya dalam Kesehatan Masyarakat Kontemporer. *Ameena Journal*, 2(3), 280-297.
- Sholihah, M. A. (2019). Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam Era Dinasti Umayyah Dalam Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 81-106.
- Siti Maryam (2002), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: SPI Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Zein, N. R. (2022). Kontribusi Dinasti Umayyah Bagi Perkembangan Peradaban Islam (661-750 M). *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.